

Arifin Mado

Mardiningsih

 LULUK

 PENDIDIKAN GURU PAUD

 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3626320465****Submission Date****Aug 12, 2026, 1:37 PM GMT+7****Download Date****Aug 12, 2026, 1:50 PM GMT+7****File Name****Artikel Mardiningsih.docx****File Size****4.4 MB****8 Pages****4,301 Words****28,708 Characters**

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 7 Excluded Matches

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 10%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13% Internet sources
 10% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jas.lppmbinabangsa.ac.id	1%
2	Internet	archive.umsida.ac.id	1%
3	Internet	ojs.diniyah.ac.id	<1%
4	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
5	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
6	Publication	Nadya Nadya, Andi Thahir, Chairul Amriyah. "Analisis Implementasi Model Proje...	<1%
7	Publication	Titi Haryanti, Nahdiah Hidayah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melal...	<1%
8	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
9	Publication	Hafizha Nazrylya Pratista, Lailla Hidayatul Amin, Viki Bayub Mahendra. "Peran Pe...	<1%
10	Internet	edu.pubmedia.id	<1%
11	Internet	eprints.ipdn.ac.id	<1%

12	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
13	Publication	Nurul Jamiah Sidiq. "The Influence of Tradisional Games Ma'danda and Ma'boy on...	<1%
14	Publication	Sely Anadewi Lestari, Yuni Dwi Suryani. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN...	<1%
15	Publication	Romario Subai, Ernawati Simatupang, Lestari Lestari. "Analisis Penerapan Progra...	<1%
16	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
17	Internet	journals2.ums.ac.id	<1%
18	Internet	jptam.org	<1%
19	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%
20	Publication	Intan Nisa, Suwardi Suwardi. "STIMULASI GERAK LOKOMOTOR ANAK USIA 1-4 TA...	<1%
21	Publication	Mahmudatunnisa, Ismi. "Implementasi Metode Tilawati Untuk Mengembangkan ...	<1%
22	Publication	Nihayatun Ni'mah, Arina Salsabila, Farah Kamelia Ali Putri. "Meronce sebagai Me...	<1%
23	Publication	Ummu Hanifah Nur Rozzaq, Panggung Sutapa. "Upaya Guru dalam Menstimulasi ...	<1%
24	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
25	Internet	ojs.trilogi.ac.id	<1%

26	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
27	Internet	repository.upi.edu	<1%
28	Internet	wikep.net	<1%
29	Publication	Nyoman Wiraadi Tria Ariani, Putu Ayu Septiari Dewi, Ni Luh Sukriani, Ni Kadek Int...	<1%
30	Publication	Zulfa Rihadah Fauziyah, Alya Rahmah, Hanni Niranna Amalia, Maya Argilia Dian S...	<1%
31	Internet	ejournal.ahs-edu.org	<1%
32	Internet	ejournal.undiksha.ac.id	<1%
33	Internet	ejurnal.staiha.ac.id	<1%
34	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
35	Internet	lailatulkhushnulkhotimah317.blogspot.com	<1%
36	Internet	ojs.uninus.ac.id	<1%
37	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%

Implementation of the Traditional Engklek Game for the Development of Gross Motor Skills in Early Childhood at RA Mardhotillah

[Implementasi Permainan Tradisional Engklek dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Mardhotillah]

Mardiningsih¹⁾, Choirun Nisak Aulina²⁾

^{1,2)}Program Studi PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email :lina@umsida.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to describe the implementation of the traditional engklek game and to describe children's responses to the traditional engklek game at RA Mardhotillah. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research was conducted over a period of one month through observations of four sessions of the traditional engklek game, with routinely conducted every Friday. The main data source was the group A teacher, while the research subjects were 15 children aged 4-5 years from group A at RA Mardhotillah. Data were collected through observations of the teacher and children during the engklek game, interviews with the teacher and principal, and documentation in the form of lesson plans (RPPH) and teacher assessment result. The findings showed that the implementation of the traditional engklek game at RA Mardhotillah was carried out through four stages: planning, preparation, implementation, and assessment. The traditional engklek game provided children with opportunities to practice gross motor skills through movements such as jumping on one foot, hopping with both feet, throwing accurately toward a target, and maintaining body balance.

Keywords - traditional engklek game, gross motor skills, early childhood

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi permainan tradisional engklek serta mendeskripsikan respons anak terhadap permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan melalui pengamatan terhadap empat kali pelaksanaan permainan tradisional engklek yang secara rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Sumber data utamanya adalah guru kelompok A, sedangkan Subjek penelitian adalah 15 anak dari kelompok A di RA Mardhotillah dengan rentang usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu observasi guru dan anak saat melakukan permainan engklek, wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah serta dokumentasi berupa RPPH dan hasil asesmen guru. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan asesmen. Permainan tradisional engklek memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan melompat, meloncat, melempar secara terarah dan menjaga keseimbangan tubuh.

Kata Kunci - permainan tradisional engklek, motorik kasar, anak usia dini

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun, yang pada fase tersebut akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*) [1]. Namun ada batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun. Rentang usia anak 0-8 tahun ini dimulai sejak anak lahir, masa balita hingga usia awal sekolah dasar (SD) [2]. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah usaha pemberian stimulus pendidikan secara optimal untuk anak usia 0-6 tahun agar anak lebih siap baik jasmani maupun rohani untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya [3]. Pemberian stimulasi, bimbingan dan pengasuhan yang tepat pada anak usia dini, dapat memaksimalkan potensinya. Sehingga dengan mengikuti PAUD yang berkualitas, anak akan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Azkia & Sakerani, 2022 dalam Nurul Fajriah, 2024) [4]. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah usaha membina dan memberi stimulus yang tepat sejak anak berusia 0-6 tahun agar anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak pada usia dini

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

bersifat mendasar karena menjadi landasan awal dalam pembentukan karakter, kepribadian dan kesiapan belajar anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu anak usia dini harus mendapat rangsangan atau stimulus yang tepat agar tumbuh kembangnya menjadi optimal. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, karena guru dapat menjadi fasilitator yang merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia anak sehingga anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya secara optimal.

Motorik kasar merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi otot besar seperti otot tangan dan otot kaki (Bambang Sujiono, 2007, dalam Aip Saripudin, 2019)[5]. Gerak motoric kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan. Beberapa contoh gerakan motoric kasar adalah berlari, melompat, meloncat, melempar dsb. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, lingkup perkembangan fisik motoric kasar anak usia 4-5 tahun meliputi: menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin dsb; melakukan gerakan menggantung; melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi; melempar sesuatu secara terarah; menangkap sesuatu secara tepat; melakukan gerakan antisipasi; menendang sesuatu secara terarah; dan memanfaatkan alat permainan diluar kelas[6]. Sedangkan focus pembahasan motoric kasar pada penelitian ini adalah kemampuan melompat, meloncat dan melempar secara terarah serta menjaga keseimbangan tubuh. Meloncat merupakan gerakan berpindah tempat dengan dua kaki sebagai tumpuan, sedangkan melompat merupakan gerakan berpindah tempat yang hanya menggunakan satu kaki sebagai tumpuan. Melempar merupakan gerakan melontarkan benda menjauhi tubuh[7]. Namun pada kenyataannya, masih ada anak yang belum berkembang dengan baik dalam melakukan gerakan motoric kasar seperti melompat, meloncat dan melempar sesuai sasaran. Sehingga dampak yang terjadi adalah terhambatnya motoric kasar anak secara keseluruhan dan terjadi obesitas karena anak kurang bergerak. Hasil penelitian Morrison juga menunjukkan bahwa anak cenderung mengalami obesitas karena menghabiskan waktunya lebih lama dengan gawai. Aktivitas fisik yang dilakukan juga akan lebih rendah daripada anak yang memiliki berat badan normal[8]. Rasa tidak percaya diri juga dapat timbul karena ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas fisik[9]. A. Multahada, P. Melaty, H. Apriyani, and T. Andriani, "Primearly Jurnal kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Kreatif Pingky Melaty Tris Andriani, "Kaji. Pendidik.Dasar dan Anak Usia Dini, vol. 5 no.April, pp11-21, 2022.. Sehingga anak akan cenderung menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek dapat menjadi salah satu kegiatan yang memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik kasar anak, terutama keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan[10]. Beberapa penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melihat perubahan kemampuan anak setelah penerapan permainan engklek. Penelitian lainnya mengkaji manfaat permainan engklek terhadap perkembangan fisik motorik anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa engklek memiliki potensi sebagai kegiatan yang dapat menstimulasi berbagai gerakan motorik kasar[11]. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan manfaat permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak, sebagian penelitian lebih berfokus pada perubahan kemampuan melalui penelitian tindakan kelas atau manfaat permainan secara umum. Kajian yang secara mendalam mendeskripsikan bagaimana permainan engklek diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga asesmen yang dilakukan guru, serta bagaimana respons anak selama mengikuti permainan masih terbatas. Di RA Mardhotillah, permainan tradisional engklek telah lama diterapkan dan dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan bermain anak. Berdasarkan hasil asesmen guru, kemampuan motorik kasar anak menunjukkan perkembangan yang beragam, terutama dalam kemampuan melompat, meloncat, melempar secara terarah, dan menjaga keseimbangan tubuh. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam proses implementasi permainan tradisional engklek dan respons anak terhadap permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah.

Pemberian stimulasi yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kegiatan bermain merupakan salah bentuk stimulasi yang sangat efektif bagi anak usia dini[12]]. Ketika anak mengalami kecemasan atau konflik, maka permainan adalah salah satu cara untuk mengatasi sebagai bentuk penyesuaian diri. Ketika bermain, perasaan bahagia akan muncul dan dapat melepaskan dari tekanan dan trauma yang dialami anak [13]. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini adalah dengan menerapkan permainan tradisional engklek. Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Alat yang digunakan dalam permainan tradisional biasanya menggunakan bahan alam seperti kayu, batu, bambu atau yang lainnya[14]. Permainan tradisional tidak menggunakan teknologi dalam bermain dan lebih menggunakan bahan yang ada di alam. Menurut Anjani & Atika (2020) yang dikutip dalam Rice Anggrayni[15] Permainan tradisional engklek adalah permainan yang berupa susunan kotak pada bidang datar, yang dimainkan dengan cara melempar, melompat dan meloncat. Sehingga permainan engklek ini memiliki kontribusi dalam perkembangan motoric kasar [16]. Tahapan bermain engklek adalah yang pertama harus membuat petak terlebih dahulu. Setelah itu anak mencari gacuk/kreweng dari pecahan genting atau pecahan keramik dilanjutkan dengan melakukan hom pim pa untuk menentukan urutan bermain. Selanjutnya anak melempar gacuk pada kotak sasaran dan tidak boleh melewati garis. Jika gacuk melewati garis kotak sasaran maka dinyatakan gugur atau mati

dan dilanjutkan oleh pemain selanjutnya. Kemudian mulai melompat dari petak satu ke petak selanjutnya. Anak yang menginjak garis petak akan dinyatakan gugur dan diganti dengan pemain berikutnya[17]. Kelebihan dari permainan tradisional engklek adalah murah dan dapat dilakukan dimanapun. Permainan ini sangat menyenangkan bagi anak-anak, sering dimainkan secara kelompok sehingga membantu anak-anak dalam belajar bersosialisasi dan memahami karakteristik orang lain[18]. Manfaat lain dari permainan tradisional engklek adalah melatih keseimbangan, koordinasi, ketangkasan serta interaksi sosial[19]. Dari kedua paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek memiliki banyak manfaat dan kelebihan. Karakteristik tersebut menjadikan permainan engklek relevan digunakan sebagai salah satu aktivitas bermain yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan berbagai gerakan motorik kasar.

Di RA Mardhotillah penerapan permainan tradisional engklek ini sudah lama dilaksanakan. Terdapat dua tempat untuk melakukan permainan tradisional engklek ini, yaitu di halaman sekolah RA Mardhotillah dan juga di teras kelas. Permainan tradisional engklek ini juga termasuk kebudayaan local dan masuk dalam materi muatan local kota Gresik. Dalam penerapannya dimulai dari tahap perencanaan, persiapan, dan yang terakhir asesmen.

Dari latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah serta mendeskripsikan respons anak terhadap permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan[20]. Jenis Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap implementasi permainan tradisional engklek dalam konteks pembelajaran di RA Mardhotillah serta respons anak selama mengikuti kegiatan[21], [22]. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2026, dengan pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap empat kali pengamatan permainan engklek dalam rentang waktu kurang lebih satu bulan. Permainan engklek tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Mardhotillah yang berumur 4-5 tahun berjumlah 15 anak. Adapun sumber data utama penelitian adalah guru kelompok A karena guru merupakan pihak yang secara langsung merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, mendampingi dan melakukan asesmen terhadap kegiatan permainan tradisional engklek di lembaga tersebut. Kepala Sekolah menjadi sumber data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan permainan engklek di lembaga. Penelitian ini berfokus pada proses implementasi permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak, dan respon anak terhadap permainan engklek. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan mencatat proses guru merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan mendampingi anak bermain engklek serta mengamati aktivitas dan respon anak selama bermain engklek. Peneliti tidak melakukan asesmen perkembangan anak secara mandiri, tetapi menggunakan hasil asesmen yang dilakukan guru sebagai data pendukung untuk menggambarkan kemampuan motorik kasar anak. Kemudian melakukan wawancara semi-terstruktur kepada guru dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, kendala serta kebijakan implementasi permainan engklek dalam proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu dokumentasi yaitu foto atau video kegiatan, RPPH Guru, Hasil asesmen anak. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai kasus yang dikaji. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan [23]. Kondensasi data dilakukan untuk memfokuskan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dari asesmen guru digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan kemampuan motorik kasar anak selama pelaksanaan permainan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan temuan penelitian secara mendalam. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan, kesesuaian, dan konsistensi data yang diperoleh dari empat kali pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda sehingga temuan penelitian dapat diperiksa konsistensinya[22].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

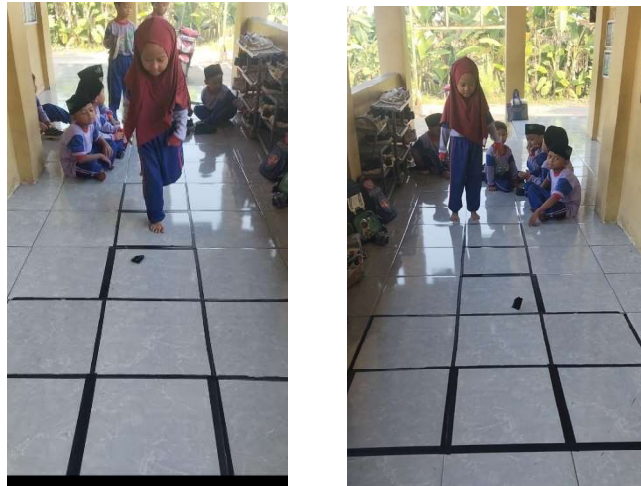
1. Implementasi Permainan Tradisional Engklek di RA Mardhotillah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah yang dilakukan di RA Mardhotillah pada bulan Mei-Juni 2026, permainan tradisional engklek ini merupakan permainan yang sudah rutin dilakukan setiap hari Jumat di RA Mardhotillah. Permainan tradisional engklek ini juga diintegrasikan dengan tema pembelajaran sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tidak hanya berorientasi pada aktivitas bermain, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan berbagai gerakan motorik kasar seperti melompat, meloncat, melempar secara terarah dan juga menjaga keseimbangan tubuh

Implementasi permainan tradisional engklek ini terdiri dari 4 tahapan utama yaitu : Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan dan yang terakhir Asesmen. Tahap pertama yaitu perencanaan, Guru merancang dan menyusun RPPH yang memuat tujuan pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran. Guru juga menentukan bentuk petak dan menyiapkan gacuk dari pecahan keramik. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan anak sehingga kegiatan bermain tetap sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Tahap kedua yaitu persiapan. Pada tahap ini, guru menjelaskan aturan bermain dari permainan tradisional engklek. Guru juga harus memastikan agar semua anak memahami aturan main, dan juga memberi kesempatan pada anak untuk bertanya apabila masih belum mengerti dan mencoba gerakan terlebih dahulu. Pada tahap ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan anak agar memahami aturan dan prosedur permainan Tahap yang ketiga adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap, ini, anak melakukan hompimpa untuk menentukan urutan main. Setelah itu anak bermain secara bergantian. Selama permainan aktivitas yang dilakukan anak antara lain : melempar gaco kedalam petak sasaran, yang kedua melompat menggunakan satu kaki, ketiga meloncati petak tertentu, dan yang terakhir adalah menjaga keseimbangan tubuh saat berpindah dari satu petak ke petak lainnya. Selama kegiatan berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan permainan sesuai aturan sehingga suasana belajar tetap menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses bermain engklek memberi ruang bagi anak untuk mempraktikkan kemampuan motorik kasar secara langsung melalui aktivitas bermain yang aktif. Tahap terakhir adalah tahap asesmen. Pada tahap ini guru melakukan asesmen melalui observasi secara langsung. Aspek yang diamati meliputi kemampuan melompat, kemampuan meloncat, melempar gacuk sesuai sasaran dan yang terakhir menjaga keseimbangan saat berpindah petak. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dicatat sebagai bagian dari asesmen perkembangan motorik kasar anak. Peneliti menggunakan hasil asesmen tersebut sebagai data pendukung untuk memahami kemampuan motorik kasar anak dan tidak melakukan penilaian secara mandiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, hingga asesmen. Guru tidak hanya menggunakan permainan sebagai aktivitas pengisi waktu, tetapi sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggrayni dkk, (2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek dapat memberikan manfaat yang optimal apabila dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak[15]. Temuan tersebut memperkuat bahwa dalam konteks pembelajaran anak usia dini, keberadaan permainan perlu disertai dengan perencanaan dan pendampingan guru agar kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran



Gambar 1. Anak melakukan hompimpa untuk menentukan urutan bermain



Gambar 2. Anak melakukan kegiatan permainan tradisional engklek di teras kelas



Gambar 3. Anak melakukan kegiatan permainan engklek di halaman

Keterlibatan guru juga menjadi bagian penting dalam implementasi permainan engklek. Guru memberikan contoh, arahan, motivasi, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2024) menjelaskan bahwa pentingnya keterlibatan guru dalam memberikan contoh dan pendampingan pada pelaksanaan permainan engklek[12]. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek dapat diintegrasikan dengan berbagai tema pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung pendapat Wariyanti dkk.(2022) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek merupakan media pembelajaran yang fleksibel karena mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara terpadu, baik aspek fisik motorik maupun sosial emosional[13]. Dalam penelitian ini, integrasi tersebut terutama dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman bermain yang berkaitan dengan aktivitas motorik kasar.

Permainan tradisional engklek juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan berkaitan dengan kemampuan melompat, meloncat, melempar secara terarah, dan menjaga keseimbangan tubuh. Berdasarkan asesmen guru, kemampuan anak dalam melakukan gerakan tersebut menunjukkan kondisi yang beragam. Ada anak yang dapat melakukan gerakan secara lebih mandiri, sementara sebagian anak masih ada yang membutuhkan pendampingan guru dan arahan. Varisai tersebut menunjukkan bahwa permainan engklek dapat menjadi konteks bermain yang memungkinkan guru mengamati kemampuan motorik kasar anak secara langsung dalam situasi yang alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa permainan engklek berkaitan dengan aktivitas fisik motorik seperti melompat, meloncat, dan menjaga keseimbangan tubuh[10]

Implementasi permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah ini juga dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung tersebut antara lain kesiapan guru dalam merancang model pembelajaran. Guru tidak hanya menyediakan media permainan, tetapi juga contoh, pendampingan, motivasi, dan asesmen terhadap perkembangan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Faktor pendukung lainnya yaitu tersedia lahan yang

luas untuk bermain engklek, antusiasme anak sangat tinggi dan juga dukungan dari kepala sekolah terhadap pelestarian permainan tradisional. Permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah ini juga masih bisa diintegrasikan dengan tema-tema yang sesuai dengan topic pembelajaran sehingga tidak monoton. Implementasi permainan tradisional engklek dalam pembelajaran juga salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan local.

Meskipun demikian, implementasi permainan tradisional ini juga memiliki beberapa factor penghambat antara lain perbedaan kemampuan motoric kasar anak yang tidak sama dan juga ada beberapa anak yang masih kurang percaya diri. Faktor penghambat lainnya yaitu ketika cuaca hujan, maka permainan harus dipindahkan ke teras, sehingga ruang gerak anak menjadi terbatas. Namun hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan pemberian pendamping secara individual dan pemanfaatan ruang kelas atau teras dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok disepanjang teras.

2. Respons Anak Terhadap Permainan Tradisional Engklek Terhadap di RA Mardhotillah

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan respon positif selama mengikuti permainan tradisional engklek. Anak terlihat antusias, bersedia mengikuti arahan guru, serta berani mencoba berbagai gerakan seperti melompat, meloncat, melempar gacuk, dan juga menjaga keseimbangan tubuh. Beberapa anak masih terlihat ragu ketika melakukan gerakan tertentu dan membutuhkan motivasi serta pendampingan guru. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan guru bahwa “*Anak terlihat senang dan antusias ketika diajak bermain engklek. Sebagian besar anak mau mencoba tetapi ada beberapa anak yang masih ragu ketika harus melompat dengan satu kaki atau menjaga keseimbangan tubuh*”. Guru juga menjelaskan bahwa ketika anak mengalami kesulitan, guru memberikan contoh dan motivasi agar anak mau mencoba kembali.

Respon anak tersebut juga terlihat berkaitan dengan kemampuan motorik kasar yang beragam. Hasil asesmen guru menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori BSH dan BSB dalam kemampuan melompat dan melompat, sedangkan pada kemampuan melempar gacuk dan menjaga keseimbangan tubuh masih terdapat beberapa anak yang berada pada kategori MB. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi bahwa beberapa anak masih membutuhkan arahan ketika melakukan lemparan atau berpindah dari satu petak ketak berikutnya.

Sebagian besar anak di RA Mardhotillah telah mampu melakukan gerakan melompat menggunakan satu kaki dengan koordinasi yang cukup baik. Anak terlihat mampu saat berpindah dari satu petak ke petak berikutnya tanpa kehilangan keseimbangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan gerakan melompat, koordinasi gerak dan menjaga keseimbangan tubuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriyani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek berkaitan dengan kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak, dan kelincahan anak usia dini [17].

Selain keterlibatan dalam aktivitas fisik, anak juga menunjukkan respon sosial selama permainan. Selama permainan berlangsung anak belajar untuk sabar menunggu giliran, mematuhi aturan main, bekerja sama dengan teman, menumbuhkan rasa percaya diri ketika berhasil dan belajar sportif ketika menerima kekalahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa selain kemampuan motorik kasar anak usia dini, kemampuan sosial emosional anak juga berkembang melalui permainan tradisional engklek [13].

Dengan demikian, respon anak terhadap permainan tradisional engklek di RA Mardhotillah terlihat antusiasme, keterlibatan, keberanian mencoba, kemampuan mengikuti aturan, dan respons terhadap arahan guru. Perbedaan respons yang muncul menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan pendampingan yang berbeda.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Permainan tradisional dalam pengembangan kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Mardhotillah, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek telah dilakukan secara rutin dan sistematis melalui empat tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan asesmen. Guru juga mengintegrasikan permainan tradisional engklek dengan kegiatan sesuai tema pembelajaran. Keberhasilan implementasi permainan tradisional engklek ini juga didukung dengan kesiapan guru, ketersediaan sarana bermain, antusiasme anak dan juga dukungan dari sekolah untuk melestarikan permainan tradisional. Adapun factor penghambat yang ditemukan meliputi kemampuan motoric kasar anak yang tidak sama setiap anak sehingga masih membutuhkan pendampingan, serta keterbatasan tempat saat cuaca tidak mendukung. Meskipun demikian guru masih bisa mengatasi dengan memanfaatkan ruang kelas atau teras dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok disepanjang teras.

Respon anak terhadap permainan engklek secara umum terlihat positif melalui antusiasme, keterlibatan, keberanian mencoba, kemampuan mengikuti aturan, dan respon terhadap arahan guru. Hasil asesmen guru menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori BSH dan BSB dalam kemampuan melompat, meloncat, melempar gacuk sesuai sasaran, dan menjaga keseimbangan, meskipun beberapa anak masih memerlukan

pendampingan. Respon sosial seperti menunggu giliran, mengikuti aturan, dan berinteraksi dengan teman juga ditemukan sebagai temuan dukungan.

Penelitian ini terbatas pada satu kelompok yang terdiri 15 anak di RA Mardhotillah dan pengamatan terhadap empat kali pelaksanaan permainan dalam rentang waktu sekitar satu bulan. Penelitian juga tidak dirancang untuk mengukur efektivitas atau peningkatan kemampuan motorik kasar secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi dan proses implementasi pada konteks yang diteliti.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengamatan dalam waktu yang lebih panjang dan pada satuan pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan yang memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan motorik kasar serta mengembangkan variasi permainan engklek sesuai karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sekolah dan guru kelas RA Mardhotillah, yang telah memberikan izin, bantuan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih yang tak terkirakan juga penulis haturkan pada segenap keluarga, orang tua, suami dan anak-anak serta teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan semangat pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] S. Suyanto, "Pembelajaran untuk Anak TK," *Jakarta :Depdiknas*, vol. 56, 2005.
- [2] A. Susanto, *Konsep Dasar Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2370134076. Bandung, 2021. [Online]. Available: www.penerbitwidina.com
- [3] Kemdikbud RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta, 2003.
- [4] F. Nurul, "Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Menggunakan Model Explicit Instructions, Problem Based Learning melalui Media Playmate Permainan Tradisional Engklek Kelompok B di TK Insan Azkia Banjarmasin," *Jurnal Inovasi Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 3, 2024.
- [5] S. Aip, "Analisis Tumbuh Kembang Anak di Tinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equalita*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [6] K. P. dan K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standart Nasional PAUD N0 137 Tahun 2014*. Jakarta, 2014.
- [7] T. R. Rahman, S. Sumardi, and D. D. Cahyani, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 2, no. 2, pp. 143–151, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v2i1.894.
- [8] U. Hasanah and M. Tangse, "Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," vol. 6, no. 1, pp. 9–16, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1166.
- [9] A. Multahada, P. Melaty, H. Apriyani, and T. Andriani, "Primarily Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif Pingky Melaty Tris Andriani," *Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. April, pp. 11–21, 2022.
- [10] S. Nugraheni, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek pada Anak Kelompok A TK Puspawati 2 Sleman," <https://eprints.uny.ac.id/23946/1/Skripsi.Pdf>, 2015.
- [11] A. Herniawati, Y. Hidayat, S. Ermasari, and E. Susanti, "Analisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mawar," vol. 1, no. 1, pp. 30–43, 2024.
- [12] W. Hari Darmawan, "Efektivitas Permainan Engklek pada Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini," vol. 17, no. 2, pp. 70–85, 2024.
- [13] W. Wariyanti, W. Nur, and R. Ananda, "Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Engklek," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5351–5361, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2848.
- [14] D. A. Pertiwi, S. F. Fitroh, and D. Mayangsari, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, p. 86, 2018, doi: 10.21107/jpgpaud.v5i2.4883.
- [15] R. Anggrayni, L. Lenny, V. Risman, and S. Watini, "Implementasi model atik dalam meningkatkan motorik kasar melalui permainan engklek di TKIT Bunga Mufiidah," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 09, no. January, pp. 761–768, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1713%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1713/1250>
- [16] S. R. Litiloli, "Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Motorik Anak Kelompok B2 di TK Bahrul Ulum Surabaya," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, vol. 6, no. 1, pp. 75–80, 2025, doi: 10.30596/jppp.v6i1.24143.
- [17] D. Indriyani, H. Y. Muslihin, and S. Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 349, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.34164.
- [18] A. Dwi Kusumaulidia, L. Kurniawaty, and A. Widyastuti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Islam Maulidia," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, p. 16, 2024, doi: 10.47134/paud.v1i4.823.
- [19] J. K. Cendekia, D. Ismawati, and D. A. Saadah, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak," *Jurnal Kumara Cendekia*, vol. 13, no. 2, pp. 183–193, 2025.
- [20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st, cet ke 40 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2021.

- [21] D. Assyakurrohim, D. Ikham, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, Dec. 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [22] A.Y .Siregar, "Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya," *S. Murhayati*, vol. 8, pp. 45305–45314, Nov. 2024.
- [23] M. B. Miles, A.M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: USA : Sage Publications, 2014.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.